

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE

Muhamad Zulvan Aulia

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: muhamadzulvan@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat menggunakan pinjaman online pada karyawan PT Padi Indonesia Maju Cabang Serang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi berganda, melibatkan 45 responden yang telah bekerja minimal satu tahun dan memiliki penghasilan tetap di atas UMR. Kelompok ini dipilih untuk melihat pengaruh antara literasi keuangan, religiusitas terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online* (nilai $t = 0,358 < t\text{-tabel} = 2,018$; signifikansi = $0,722 > 0,05$), sehingga H01 diterima dan H11 ditolak. Begitu pula religiusitas tidak berpengaruh signifikan (nilai $t = 0,137 < t\text{-tabel} = 2,018$; signifikansi = $0,891 > 0,05$), maka H02 diterima dan H12 ditolak. Secara simultan, literasi keuangan syariah dan religiusitas juga tidak berpengaruh signifikan (nilai $F = 0,107 < F\text{-tabel} = 3,22$; signifikansi = $0,899 > 0,05$), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Minat Pinjaman Online

Abstract

This study analyzes the influence of Islamic financial literacy and religiosity on the interest in using online loans among employees of PT Padi Indonesia Maju, Serang Branch. Using a quantitative method with multiple regression analysis, 45 respondents were selected based on criteria: employed for at least one year and earning a fixed income above the regional minimum wage. This group was chosen to explore the relationship between financial literacy, religiosity, and online loan usage. Results show that Islamic financial literacy does not significantly influence interest in using online loans ($t\text{-value} = 0.358 < t\text{-table} = 2.018$; $\text{sig.} = 0.722 > 0.05$), thus H01 is accepted and H11 rejected. Religiosity also shows no significant influence ($t\text{-value} = 0.137 < t\text{-table} = 2.018$; $\text{sig.} = 0.891 > 0.05$), leading to the acceptance of H02 and rejection of H12. Simultaneously, Islamic financial literacy and religiosity have no significant joint influence ($F\text{-value} = 0.107 < F\text{-table} = 3.22$; $\text{sig.} = 0.899 > 0.05$), thus H0 is accepted and H1 rejected.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Religiosity, Interest using online loans

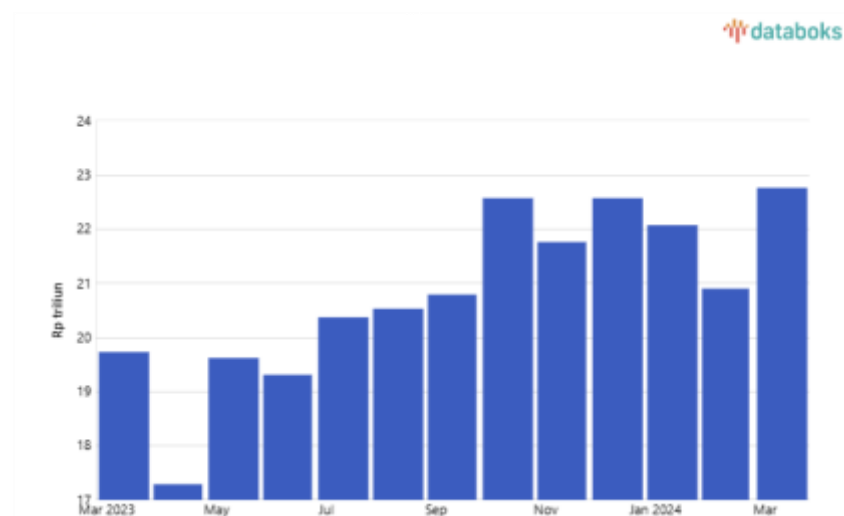
A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era saat ini sudah berkembang pesat. Kemajuan internet menyebabkan perubahan signifikan sehingga hampir seluruh aspek kehidupan kini beralih ke sistem digital. Salah satunya adalah sektor keuangan yang muncul inovasi berupa layanan perbankan digital, investasi digital hingga pinjaman *online*.

Pinjaman *online* saat ini dianggap sebagai solusi jalan pintas untuk masyarakat dikarenakan kecepatan, kemudahan dan akses yang luas tanpa prosedur yang kompleks dibanding lembaga keuangan konvensional. Namun di balik kemudahan tersebut muncul berbagai permasalahan, salah satunya munculnya sikap konsumtif di kalangan masyarakat. Kemudahan yang ditawarkan pinjaman *online* ini sering menjadi pemicu masyarakat untuk berhutang tanpa memiliki pertimbangan yang matang, hanya untuk memenuhi keinginan semata bukan kebutuhan yang penting. Hal ini diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi keuangan sehingga sebagian masyarakat tidak memahami secara mendalam risiko dan kewajiban yang akan timbul akibat dari pinjaman *online*. Ditambah lagi banyak pinjaman *online* yang berjalan menggunakan sistem bunga, denda, dan akad yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

Dalam konsep masyarakat muslim ini nyatanya ada saja terjadi penggunaan layanan keuangan terutama pinjaman banyak digunakan untuk hal-hal yang tidak mendesak. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nindiasari pada tahun 2024 penyebab utama terjerat pinjol adalah keinginan memenuhi gaya hidup konsumtif. Maka atas temuan ini menunjukkan bahwa tingginya minat menggunakan layanan pinjaman *online* dan *paylater* bukan hanya disebabkan oleh kebutuhan mendesak, melainkan juga dipicu oleh gaya hidup konsumtif.¹

Gambar 1. Total Nilai Penyaluran Pinjol di Indonesia (Maret 2023-2024)



¹ A. D. Nindiasari et al., "Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Konsumtif pada IMM Rosyad," *Abdimas Galuh* 6, no. 2 (September 2024): 1483.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *databooks* menunjukkan bahwa nilai penyaluran *fintech* untuk pinjaman *online* (pinjol) di Indonesia mencapai Rp22,76 triliun pada Maret 2024. Nilai ini meningkat 8,89% dibandingkan bulan sebelumnya (*month-on-month/mom*) menjadi Rp20,90 triliun. Nilai penyaluran pada Maret 2024 juga meningkat tajam sekitar 15,35% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*), mencapai Rp19,73 triliun pada Maret 2023. Penyaluran pinjol pada Maret 2024 mencakup 9,78 juta rekening peminjam. Jumlah peminjam meningkat 6,36% secara bulanan.²

Fenomena ini menjadi semakin memprihatinkan ketika pengguna berasal dari kalangan masyarakat Muslim yang seharusnya mempertimbangkan aspek syariah dan etika dalam pengelolaan keuangan pribadi. Banyak individu yang belum memiliki pengetahuan yang memadai perihal literasi keuangan syariah, termasuk perbedaan antara pinjaman konvensional dan berbasis syariah. Selain itu, tingkat religiusitas seseorang juga seharusnya dapat mempengaruhi cara pandang terhadap praktik keuangan, termasuk dalam memutuskan untuk menolak atau menerima pinjaman online yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan Syariah dan religiusitas terhadap minat menggunakan pinjaman online pada karyawan PT Padi Indonesia Maju Cabang Serang. Penulis memilih PT Padi Indonesia Maju Cabang Serang sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas karyawan di perusahaan tersebut berada dalam kategori usia dewasa serta dinilai sudah memiliki penghasilan yang relatif stabil, bahkan ada juga yang penghasilannya di atas Upah Minimum Regional (UMR). Kondisi tersebut menjadikan mereka kelompok yang dianggap sudah cakap dalam mengelola keuangan mereka sendiri termasuk menggunakan layanan keuangan digital serta pinjaman *online*.

Pada dasarnya meskipun mereka sudah memiliki penghasilan yang stabil dan cakap dalam mengelola keuangan, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tetap menghadapi godaan gaya hidup konsumtif yang disebabkan trend cepat berubah dan juga penawaran pinjaman online yang cepat cair dan mudah diakses. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas dapat mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan layanan pinjaman *online*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat yaitu adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).³

² N. Muhamad, "Penyaluran Pinjol di Indonesia Naik Jadi Rp22,76 Triliun pada Maret 2024," *Databooks*, 15 Mei 2024, katadata.co.id.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Pada penelitian ini mengungkapkan pengaruh literasi keuangan Syariah dan religiusitas terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Menurut Kasiram, pendekatan kuantitatif adalah metode dalam memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data numerik sebagai instrumen utama dalam menganalisis informasi terkait objek yang diteliti.⁴ Nantinya, responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan didalam kuesioner dengan menggunakan *Continuous rating scale* dengan skala 1 sampai 10. Kemudian angka yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Padi Indonesia Maju Cabang Serang, yang berjumlah sekitar 120 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan sesuai kriteria responden.⁵ Kriterianya adalah karyawan PT Padi Indonesia Maju Cabang Serang yang berstatus tetap, telah bekerja minimal satu tahun, dan berpenghasilan tetap di atas upah minimum (UMR). Kelompok ini dipilih karena dianggap signifikan dalam memahami tingkat literasi keuangan dan kecenderungan penggunaan layanan pinjaman *online*.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Roscoe bahwa jika penelitian akan menggunakan analisis dengan korelasi atau regresi berganda, jumlah anggota sampel minimal harus sepuluh kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti. Karena terdapat 3 variabel penelitian (independen + dependen), jumlah minimum anggota sampel adalah $10 \times 3 = 30$. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 responden yang merupakan karyawan PT Padi Indonesia Maju Cabang Serang, di mana jumlah sampel tersebut telah mencapai batas minimum jumlah sampel menurut Roscoe.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil dan Pembahasan Pertama

1) Deskripsi Responden

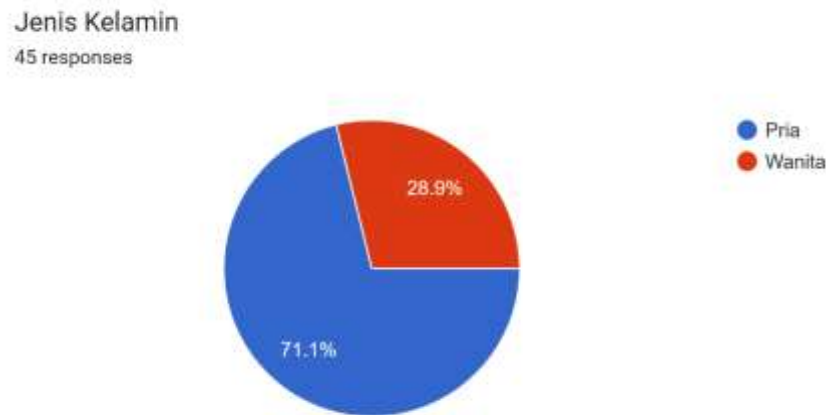
Penelitian ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada sebanyak 45 responden sebagai sumber data utama dengan kriteria karyawan PT Padi Indonesia Maju Cabang Serang dalam kategori usia dewasa serta dinilai sudah memiliki penghasilan yang relatif stabil, bahkan ada juga yang penghasilannya di atas Upah Minimum Regional (UMR).

⁴ K. Abdullah et al., Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)

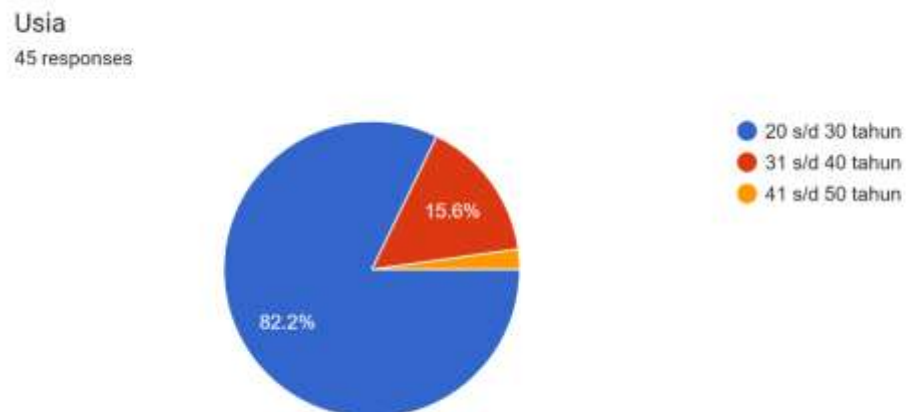
⁵ Sampoerna University, "Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat," Sampoerna University, 25 Mei 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/purposive-sampling-adalah>.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018)

Gambar 2. Deskripsi Jenis Kelamin Responden



Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 45 responden yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui bahwa subjek laki-laki dalam penelitian ini sebanyak 32 orang (71,1%), dan subjek perempuan sebanyak 13 orang (28,9%).



Gambar 3. Deskripsi Usia Responden

Dari data tersebut 45 sampel penelitian terdapat 37 orang yang berusia 20 – 30 tahun dengan persentase (82,2%), 7 orang yang berusia 31 –40 tahun dengan persentase (15,6%), serta 1 orang yang berusia 41 s/d 50 tahun (2.2%).

2) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam instrumen angket bertujuan untuk mengidentifikasi apakah setiap butir pertanyaan telah mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara tepat. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur memiliki ketepatan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Correlation	r _{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Item 1	0,576	0,361	Valid
	Item 2	0,509	0,361	Valid
	Item 3	0,382	0,361	Valid
	Item 4	0,678	0,361	Valid
Religiusitas (X2)	Item 5	0,386	0,361	Valid
	Item 6	0,495	0,361	Valid
	Item 7	0,370	0, 361	Valid
	Item 8	0,463	0, 361	Valid
	Item 9	0,605	0, 361	Valid
Minat (Y)	Item 10	0,643	0,361	Valid
	Item 11	0,361	0,361	Valid
	Item 12	0,684	0,361	Valid
	Item 13	0,701	0,361	Valid
	Item 14	0,479	0,361	Valid
	Item 15	0,694	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2025

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian (seperti angket) memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan dalam situasi yang serupa. Reliabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat keandalan suatu instrumen dalam memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya saat digunakan

⁷ Ibid.

berulang kali.⁸

Selain itu, pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,768	Reliabel
X2	0,914	Reliabel
Y	0,891	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2025

3) Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji tersebut bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya penyimpangan terhadap asumsi dasar regresi yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian. Maka diperoleh beberapa hasil uji dibawah ini.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable independent. Multikolinearitas mengacu pada konsep yang didefinisikan oleh Ragnar Frisch, yaitu adanya hubungan linear yang sangat kuat atau bahkan eksak antara beberapa atau seluruh variabel independent dalam suatu model regresi.⁹ Maka, kesimpulannya hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas antar variabel literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2) dalam model regresi. Hal ini dibuktikan oleh nilai *tolerance* yang melebihi 0,01 serta nilai *VIF* masing-masing variabel yang berada di bawah angka 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,861	1,162	Non Multikolinearitas
X2	0,861	1,162	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2025

Menurut Ghozali dan Gunawan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut sebagai homoskedastisitas. Adapun kriteria heteroskedastisitas berdasarkan uji glesjer adalah Jika nilai signifikansi (*Sig. / p-value*) > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas, kemudian jika *Sig. < 0,05* maka berarti ada heteroskedastisitas.¹⁰

⁸ Ibid

⁹ E. Wijaya et al., Buku Ajar Ekonometrika (Jambi: Sonpedia, 2024).

¹⁰ Ibid

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
X1	0,092	Non Heteroskedastisitas
X2	0,330	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode *Glejser*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092 untuk variabel X1 dan 0,330 untuk variabel X2. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

Kemudian uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu data populasi mengikuti distribusi normal. Adapun kriteria normalitas berdasarkan uji *kolmogorov smirnov* adalah apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.92254661
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.155
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2025

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti data residual tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, peneliti tetap melanjutkan analisis regresi linear berganda. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini melebihi 30 responden, sehingga menurut asumsi *Central Limit Theorem* distribusi data cenderung mendekati normal secara asimtotik. Dengan demikian, pelanggaran terhadap asumsi normalitas ini dianggap tidak terlalu mengganggu validitas model regresi.¹¹

¹¹ Marwan et al., Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25 (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023).

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	12.311	15.387		.800
	Literasi Keuangan Syariah	.111	.310	.059	.358
	Religiusitas	.052	.380	.023	.137
					Sig.
					.428
					.722
					.892

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2025

Hasil uji analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa:

- Nilai α (Konstanta) sebesar 12,311 menunjukkan keadaan saat variabel minat menggunakan pinjaman *online* belum dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel independen literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel minat menggunakan pinjaman *online* tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi b1 untuk variabel literasi keuangan Syariah (X1) sebesar 0,111 mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman *online* (Y). Berarti minat pinjaman *online* akan tetap meningkat pada variabel literasi keuangan Syariah sebesar 0,111
- Nilai koefisien regresi b2 untuk variabel religiusitas (X2) memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Hasil koefisien regresi religiusitas (X2) menunjukkan angka 0,052. Berarti minat pinjaman *online* akan tetap meningkat pada variabel religiusitas (X2).

5) Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen secara individual guna mengetahui pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹² Maka hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- Hipotesis untuk Literasi Keuangan Syariah (X1):
H₀₁: Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*.
H₁₁: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*.
- Hipotesis untuk Religiusitas (X2):
H₀₂: Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*.
H₁₂: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*.

¹² S. H. Sahir, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 30.

Kemudian, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig). $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Alternatifnya, dengan pendekatan nilai t:

- Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_1 diterima.
- Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	12.311	15.387		.800	.428
	Literasi Keuangan Syariah	.111	.310	.059	.358	.722
	Religiusitas	.052	.380	.023	.137	.892

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2025

Hasil analisis uji t memperlihatkan nilai t_{hitung} pada variabel literasi keuangan Syariah sebesar 0,358, sementara nilai t_{hitung} pada variabel religiusitas sebesar 0,137. Berdasarkan pendekatan diatas yang mana nilai variabel literasi keuangan syariah sebesar $t_{hitung} 0,358 < t_{tabel} 2,018$ maka variabel literasi keuangan Syariah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online* dengan nilai signifikansi $0,722 > 0,05$. Kemudian, pada nilai variabel religiusitas sebesar $t_{hitung} 0,137 < t_{tabel} 2,018$ dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$ maka variabel religiusitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*, artinya H_{11} & H_{12} ditolak.

6) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.¹³

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai (Sig). $< 0,05$ H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan secara simultan (H_1 diterima)
- Jika nilai (Sig). $\geq 0,05$ H_0 , diterima tidak ada pengaruh signifikan secara simultan (H_1 ditolak)

Alternatifnya, dengan pendekatan nilai f:

- Jika $|f_{hitung}| > f_{tabel}$, maka H_1 diterima.
- Jika $|f_{hitung}| \leq f_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

¹³ L. Holman Siahaan, *Tips Menguasai Olah Data Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur, 2025).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.320	2	18.660	.107	.899 ^b
	Residual	7347.657	42	174.944		
	Total	7384.978	44			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah

Hasil analisis uji f memperlihatkan nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan Syariah (X1) dan religiusitas (X2) terhadap minat menggunakan pinjaman *online* (Y) adalah $0,899 > 0,05$ sementara nilai $f_{hitung} 0,107 < f_{tabel} 3,22$. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel literasi keuangan Syariah (X1) dan religiusitas (X2) terhadap minat menggunakan pinjaman *online*, artinya H_1 ditolak.

7) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 ^a	.005	-.042	13.227

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah

Hasil analisis

output SPSS “*Model Summary*” diatas adalah diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,005. Besaran angka tersebut adalah sama dengan 0,5% artinya bahwa variabel literasi keuangan Syariah (X1) dan religiusitas (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online* dengan nilai hanya 0,5%, sedangkan sisanya 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil dan Pembahasan Kedua

1) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Literasi keuangan syariah adalah proses meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tentang barang, jasa, dan prinsip-prinsip yang terkait dengan keuangan syariah. Ini mencakup memberi tahu orang tentang cara sistem keuangan syariah bekerja, apa yang membedakan keuangan syariah dari produk konvensional. Tujuannya untuk memungkinkan orang, baik konsumen maupun profesional, untuk membuat keputusan keuangan yang informasi dan bertanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai islam supaya tidak melanggar nilai-nilai Islam.¹⁴

Hasil analisis uji T pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online* dengan nilai thitung $0,358 < ttabel 2,018$

¹⁴ M. Ingratubun dan B. Saleh, Perbankan Syariah (Indonesia: Reads Media Indonesia, 2024).

dan nilai signifikansi $0,722 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas yang menjelaskan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan syariah maka seseorang akan semakin cakap dalam membuat keputusan keuangan dengan pertimbangan yang lebih matang apalagi untuk menggunakan pinjaman *online*. Di samping itu, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintawati, dkk., pada 2023 menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat jasa pinjaman *online*.¹⁵

2) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Religiusitas adalah komitmen terhadap keyakinan agama sebagaimana terwujud dalam pengalaman keagamaan sehari-hari, makna, nilai, kepercayaan, pengampunan, praktik keagamaan pribadi, agama sebagai cara mengatasi masalah, dukungan keagamaan, sejarah keagamaan, keterlibatan, organisasi keagamaan, dan pilihan keagamaan. Karena agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti kasih, peduli, dan adil, seseorang cenderung memaknai kejadian dalam hidupnya dari sisi yang positif.¹⁶

Hasil analisis uji T pada penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online* dengan nilai sebesar $t_{hitung} 0,137 < t_{tabel} 2,018$ dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$ maka variabel religiusitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori di atas yang menjelaskan bahwa semakin baik tingkat religiusitas seseorang maka seseorang akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, apalagi untuk menggunakan pinjaman *online*. Hal ini disebabkan karena individu yang religius cenderung mempertimbangkan aspek halal-haram, kebermanfaatan, serta segala mengedepankan kebutuhan dibanding keinginan, dan tanggung jawab moral dalam setiap tindakan finansialnya. Disamping itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheikah Hafidz pada 2025 bahwa religiusitas tidak ada pengaruh antara religiusitas antara religiusitas dengan minat menggunakan pinjaman *online*.¹⁷

3) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Hasil uji simultan (uji f) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah, dan religiusitas tidak ada pengaruh signifikan secara

¹⁵ D. Sintawati et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Jasa Pinjaman Online," *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* (2023): 88–100, <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JIESP/article/view/3769>

¹⁶ I. Kosasih, E. Kosasih, dan F. Zakariyya, "Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis," *Jurnal Psikologi Insight* (2022): 127–134, <https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64746>

¹⁷ S. Hafidz, "Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Mahasiswa Muslim di Purwokerto)" (Skripsi, UIN Purwokerto, 2025).

simultan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yaitu, $0,899 > 0,05$ sementara nilai $f_{hitung} 0,107 < f_{tabel} 3,22$. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel literasi keuangan Syariah (X1) dan religiusitas (X2) terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Kemudian besaran pengaruh sebesar 0,005 atau sama dengan 0,5% artinya bahwa variabel literasi keuangan Syariah (X1) dan religiusitas (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online* dengan nilai hanya 0,5%, sedangkan sisanya 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini juga mengindikasikan pentingnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel bebas yang diteliti, memperbesar jumlah sampel, atau memperdalam pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif khususnya dalam konteks minat menggunakan pinjaman *online* menggunakan pendekatan multidimensi, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun teknologi, agar pemahaman terhadap fenomena ini dapat lebih komprehensif.

D. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dikarenakan semakin baik tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas seseorang maka seseorang akan semakin cakap dalam membuat keputusan keuangan dengan pertimbangan yang lebih matang, apalagi untuk menggunakan pinjaman *online*..

DAFTAR PUSTAKA

- Marwan, Konadi, W., Kamaruddin, Sufi, I., & Akmal, Y. (2023). Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hafidz, S. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Mahasiswa Muslim di Purwokerto). Skripsi. UIN Purwokerto.
- Holman Siahaan, L. (2025). Tips Menguasai Olah Data Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur.
- Ingratubun, M., & Saleh, B. (2024). Perbankan Syariah. Indonesia: Reads Media Indonesia.
- Kosasih, I., Kosasih, E., & Zakariyya, F. (2022). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi Insight*, 127-134. <https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64746>
- Muhamad, N. (2024, May 15). *Penyahuran Pinjol di Indonesia Naik Jadi Rp22,76 Triliun pada Maret 2024*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/421ae527fb0bcc6/penyahuran-pinjol-di-indonesia-naik-jadi-rp2276-triliun-pada-maret-2024>
- Nindiasari, A. D., Warastri, A., Ningrum, I. S., & Mulidinisa, S. A. (September 2024). Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Konsumtif pada IMM Rosyad. *Abdimas Galuh Volume Volume 6, Nomor 2*, 1483-1493. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.15292>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sampoerna University. (2022, May 25). *Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat*. Retrieved from Sampoerna University: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/purposive-sampling-adalah>
- Sintawati, D., Nizar, M., Fahmul Iltiham, M., & Farida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Jasa Pinjaman Online. : *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 88-100. <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JIESP/article/view/3769>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, E., Suprayitno, D., Ladini, U., Nengsih, T. A., Sumiyarti, Sudrimo, S. N., . . . Hulu, D. (2024). Buku Ajar Ekonometrika. Jambi: Sonpedia.